

## **Bab I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Semakin berkembangnya suatu perusahaan menuntut pula perkembangan di bidang pemeriksaan atau yang disebut juga dengan audit. Audit merupakan suatu proses pengumpulan data, penilaian ataupun pengevaluasian yang dilakukan untuk menilai sesuatu apakah telah sesuai dengan kriteria yang mendasarinya. Audit terdiri dari beberapa macam seperti audit keuangan, audit kepatuhan dan audit operasional. Disini, penulis tertarik untuk membahas mengenai audit operasional, mengingat setiap perusahaan selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai, maka perusahaan sangat membutuhkan standar operasi prosedur. Standar operasi prosedur berfungsi sebagai pedoman setiap aktivitas yang terjadi didalam perusahaan dan juga sebagai disiplin setiap karyawan untuk melakukan peran serta fungsi – fungsinya dengan baik sehingga kesalahan dan kegagalan dapat dihindarkan. Oleh karenanya, dibutuhkan pekerjaan yang dapat mengatur standar operasi prosedur tersebut yaitu audit operasional.

Audit operasional merupakan tinjauan dari penilaian efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan atau prosedur kegiatan, dimana pemeriksaan ini dilaksanakan dengan disertai tanggung jawab untuk mengungkapkan dan memberikan informasi kepada manajemen mengenai masalah operasi dan membantu manajemen dalam memecahkan berbagai masalah tersebut dengan merekomendasikan berbagai tindakan perbaikan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Efisiensi digunakan untuk sebaik apakah pemakaian sumber daya suatu organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efektivitas digunakan untuk menilai seberapa baik kebijakan-kebijakan organisasi tersebut dalam mencapai tujuan. Efisiensi dan efektivitas merupakan dua hal yang saling berkaitan erat satu dengan lainnya. Efisiensi dan efektivitas ini merupakan hal yang sangat berperan penting dalam peningkatan kinerja pelayanan suatu organisasi.

Audit operasional sebagai bagian dari fungsi pengendalian merupakan suatu alat bagi manajemen untuk mengukur dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Audit operasional berfokus pada evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas organisasi, oleh karenanya dengan diterapkannya audit operasional maka auditor dapat melihat sejauh mana tujuan organisasi telah tercapai dan apakah kegiatan operasi perusahaan telah dilakukan secara efektif dan efisien. Menurut pendapat Peter A. Phyrri yang dikutip oleh Widjajanto (2001) yang menyatakan bahwa “Pemeriksaan Operasional adalah suatu tinjauan dan penilaian efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan atau prosedur-prosedur kegiatan. Pemeriksaan ini dilaksanakan dengan disertai tanggung jawab untuk mengungkapkan dan memberikan informasi kepada manajemen mengenai berbagai masalah operasi, meskipun tujuan utama sebenarnya adalah untuk memecahkan berbagai masalah dengan merekomendasikan berbagai tindak lanjut yang diperlukan.”

Audit operasional sangat penting dilaksanakan karena hasil audit tersebut bisa berupa rekomendasi yang sangat berguna bagi pihak manajemen untuk menentukan dan menilai kebijakan-kebijakan dan kegiatan organisasi apakah sudah tepat atau memerlukan adanya perbaikan sehingga berpengaruh terhadap hasil dan kegiatan organisasi tersebut. Praktek audit operasional secara umum biasanya dilaksanakan oleh auditor internal walaupun tidak menutup kemungkinan dilakukan oleh auditor pemerintah maupun auditor eksternal. Audit operasional memiliki posisi strategis dalam mewujudkan suatu organisasi untuk memiliki keunggulan bersaing. Hal ini relevan dengan karakteristik dari audit operasional yaitu menilai dan memperbaiki metode dan kinerja perusahaan, melalui standar kehematan, efisiensi, efektivitas dengan orientasi masa depan (Kusmayadi, 2008:2). Dengan demikian, audit operasional dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, apakah suatu perusahaan telah menjalankan operasionalnya sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan atau tidak. Apabila suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya tidak sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang berlaku maka akan berimbas pada menurunnya kinerja perusahaan. Pemeriksaan yang dilakukan tidak hanya pemeriksaan keuangan saja tetapi juga pemeriksaan yang menekankan penilaian sistematis dan objektif serta berorientasi pada tujuan untuk memperoleh keyakinan tentang keefektifan dan memberikan pendapat atas kewajaran laporan

keuangan yang diperiksa. Pimpinan perusahaan memerlukan audit operasional yang menyajikan informasi mengenai aktivitas operasional perusahaan dan tidak terbatas pada informasi keuangan dan akuntansi saja. Suatu organisasi yang dikendalikan dengan efektif terletak pada sikap manajemen. Manajemen adalah pihak yang mengelola serta mengendalikan perusahaan. Apabila belum dilaksanakan seperti seharusnya, maka auditor akan memberikan rekomendasi atau saran agar pada masa yang akan datang menjadi lebih baik, yakni dapat memperbaiki kinerja serta pengendalian intern dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta pengendalian intern perusahaan. Pengendalian intern berperan untuk melindungi kekayaan perusahaan dan menjamin kecermatan serta keandalan laporan keuangan.

Pengendalian intern pada perusahaan yang diaudit, besar sekali pengaruhnya atas kelayakan pelaporan laporan keuangan yang disajikan, sehingga dengan adanya pengendalian tersebut akan tercipta suatu alat yang cocok untuk mengorganisir atau menyusun, mengumpulkan dan mengikhtisarkan keterangan-keterangan yang menyangkut seluruh peristiwa perusahaan.

Menurut Pratolo (2006) tentang “*good corporate governance* dan kinerja di Indonesia: aspek audit operasional dan pengendalian intern sebagai variabel eksogen serta tinjauannya pada jenis perusahaan”, adanya audit manajemen dan pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance* baik secara parsial maupun simultan, audit manajemen, pengendalian intern dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik secara parsial maupun simultan, audit manajemen berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan melalui penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*, dan juga pengendalian intern berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan melalui prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Melihat kondisi pada saat ini, audit operasional sangat diperlukan tidak hanya pada perusahaan ataupun organisasi yang berorientasi laba. Namun, audit operasional juga diperlukan pada organisasi nirlaba. Dengan adanya pengendalian dan digunakannya pengendalian tersebut diharapkan semua aktivitas perusahaan dapat dijalankan dengan efektif dan efisien serta sesuai dengan kebijakan atau standar operasional prosedur yang telah ditetapkan, agar dapat mencapai tujuan. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai audit operasional di Kejaksaan.

Kejaksaan sebagai lembaga pemerintahan dituntut untuk mewujudkan peradilan yang bersih, serta mewujudkan proses penegakan hukum yang mampu memberikan rasa keadilan bagi masyarakat. Sebagai sebuah lembaga negara, Kejaksaan memiliki dasar dalam menjalankan segala tugas, fungsi dan wewenangnya, yang mana tercantum di dalam Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2004 tentang Kejaksaan Republik Indonesia.

Lembaga Kejaksaan di era reformasi di bidang hukum mempunyai peran penting dalam penegakan hukum, namun saat ini Kejaksaan dianggap sebagai suatu lembaga yang sangat rentan terhadap penyimpangan – penyimpangan sehingga melekat citra yang kurang baik terhadap lembaga Kejaksaan, banyak berita – berita miring yang menyangkut kinerja Kejaksaan.

Senjata pamungkas untuk mencegah berbagai penyimpangan yang dilakukan para jaksa adalah melalui tindakan preventif yaitu tindakan pengawasan melekat atau waskat yang harus dilakukan secara terus menerus. Jika waskat berjalan maka tidak perlu pengawasan fungsional lagi. Pengawasan fungsional secara rutin dan berkala selalu dilakukan bagian pengawasan kejaksaan. Menurut Sesjamswas Halius Hosen akan lebih efektif adalah apa bila melalui waskat. Tetapi selama ini waskat belum berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, dalam rangka mencegah berbagai kekeliruan dan penyimpangan, selama tiga hari melalui rapat kerja terbatas belum lama ini, bagian pengawasan telah menghasilkan produk dalam rangka merevitalisasi bidang Pengawasan. Bagian pengawasan berhasil melakukan evaluasi dan revisi terhadap Program Kerja Pemeriksaan (PKP), instrumen Penilaian Kinerja Jaksa (PKJ), dan instrumen Penilaian Kinerja Pejabat Pengawasan Fungsional (PKPPF) dan petunjuk pelaksana (Juklak) dari Perja tentang sistem pengawasan. Langkah tersebut, adalah merupakan langkah besar bagian pengawasan kejaksaan dalam rangka mendukung reformasi birokrasi di kejaksaan, dan sekaligus sebagai upaya membangun kembali citra kejaksaan yang sedang terpuruk. Penilaian dari hasil Raker bagian Pengawasan se-Indonesia maka dua sasaran utamanya yaitu bagaimana meningkatkan optimalisasi kinerja dan kredibilitas jaksa berhasil dirumuskan dengan melalui sistem seperti melalui instrumen Program Kerja Pemeriksaan (PKP), Penilaian Kinerja Jaksa (PKJ) maupun Penilaian Kinerja Pejabat Pengawasan Fungsional (PKPPF). Selain itu, untuk laporan pengaduan atau Lapdu, bagian

pengawasan kejaksaan se-Indonesia untuk dapat menyelesaikan Lapdu secara tuntas dalam waktu 15 hari. Ini terobosan untuk menyelesaikan tunggakan Lapdu yang begitu banyak dalam jangka waktu cepat. (Sesjamwas Halius Hosen, Harian Pelita, 2014)

Skripsi ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Mauludia (2009) yang berjudul “Pengaruh Audit Operasional terhadap Efektifitas Kinerja Karyawan“ yang berstudi kasus pada PT. Telkom Tbk. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa audit operasional memiliki peranan yang signifikan dalam menunjang efektivitas kinerja karyawan. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul yang sama tetapi dengan menggunakan obyek penelitian yang berbeda yaitu pada Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.

Berdasarkan uraian diatas, Kejaksaan saat ini sedang mengalami krisis kinerja yang mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat akan lembaga hukum ini, oleh karena itu saya melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Audit Operasional terhadap Efektifitas Kinerja Karyawan.”***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

***“Untuk melihat apakah ada pengaruh Pelaksanaan Audit Operasional terhadap Efektifitas Kinerja Karyawan di Kejaksaan Tinggi Bandung.”***

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka penulis menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empirik, yaitu :

***“Untuk menilai seberapa besar pengaruh Pelaksanaan Audit Operasional terhadap Efektifitas Kinerja Karyawan di Kejaksaan Tinggi Bandung “***

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan yang digunakan oleh :

a. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk memperkuat pemikiran bahwa audit operasional sangat diperlukan untuk menciptakan peningkatan kinerja karyawan.

b. Akademisi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi baik dari segi perspektif internal maupun eksternal juga berguna sebagai bahan referensi selanjutnya.

c. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai wahana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di perguruan tinggi serta menanamkan wawasan dan pengalaman.